TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman
https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/
Vol. 11 No. 1, Juni 2025
DOI: http://dx.doi.org/10.24952/tazkir.v11.i1.16832

p-ISSN: 2442-7004
e-ISSN : 2460-609x

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS SMARTPHONE DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (YPKS) PADANGSIDIMPUAN

Ridoan Harun Harahap*[1], Erawadi[2], Zainal Efendi Hasibuan[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addrary Padangsidimpuan
e-mail: *[1]ridoanhrp42@gmail.com, [2]erawadi@uinsyahada.ac.id, [3]zainalhasibuan@uinsyahada.ac.id

Abstract

Learning media has a crucial role in improving student learning outcomes, particularly in the subject of Al-Qur'an Hadith. The development of media in the learning process serves as an effort to foster students' motivation and interest in learning, which ultimately leads to better academic performance. This emphasises the need of conducting learning activities using a variety of media—anywhere, anytime, and under any conditions. The creation of smartphone-based learning materials for Al-Qur'an Hadith is regarded as an excellent technique for making learning more interesting and meaningful. This study addresses three main issues: "What is the current condition of smartphone-based learning media for Al-Qur'an Hadith at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan?". "How can the development of smartphone-based learning media for Al-Qur'an Hadith enhance students' interest in learning?" and "what is the validity and effectiveness of the developed smartphone-based learning media in increasing students' learning interest at MTs YPKS Padangsidimpuan?".

The aim of this study is to define, analyse, and create smartphone-based learning media for Al-Qur'an Hadith to increase student learning interest at MTs YPKS Padangsidimpuan. This is a field research study using a research and development (R&D) approach to create a practical instructional product. Data were gathered using interviews, questionnaires, observations, and documentation.

© 2025 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

The findings show that the development of smartphone-based learning media for Al-Qur'an Hadith occurred in five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Based on these stages, the findings revealed a considerable rise in students' interest in learning via smartphone-based media, indicating that the developed product is viable and appropriate for educational application.

Keywords: *Learning Media, Smartphone, Learning Interest*

Abstrak

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi Al-Qur'an Hadits. Pengembangan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi minat belajar yang pada akhirnya hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal ini menjadikan tanpa alasan untuk melaksanakan pembelajaran dengan berbaigai media dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis smartphone dalam meningkatkan minat belajar siswa, merupakan langkah efektif yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Dalam penelitian ini, masalah utama yang dibahas adalah bagaimana kondisi objektif media pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasi Smartphone di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan, bagaimana pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Smatrphone dalam meningkatkan minat belajar siswa serta, bagaimana validitas, dan efektifitas pengembangan media pembelajaran al-Qur'an Hadits berbasis Smartphone dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, serta mengembangkan terkait media pembalajaran Al-Qur'an Hadits berbasis smarthphone dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini mengacu pada konsep metode penelitian dan pengembangan (research and development) atau yang sering dikenal dengan istilah penelitian R&D yaitu untuk menghasilkan produk. Data penelitian diperoleh

© 2025 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

melalui teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis smartphone dalam meningkatkan minat belajar belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan, terdapat lima tahapan yaitu : Analisis, Desain, pengembangan, Implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan tahapan tersebut, menghasilkan peningkatan minat belajar siswa dalam penggunaan media berbasis smartphone, sehingga produk yang dihasilkan layak digunakan.

***Kata Kunci**: Media Pembelajaran, Smartphone, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang selalu melekat dari kehidupan manusia sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatkan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi penunjang perannya di masa mendatang.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapau apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.[1]

Masalah pendidikan adalah suatu gejala universal yang terjadi disetiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Perbedaannya hanya terletak pada corak strategi dalam solusi pemecahan yang terbaik, yang sampai saat ini masih merupakan dilema.Begitu juga dengan masalah pendidikan di Indonesia, pada satu sisi tuntutan pemerataan sesuai dengan pasal 31 UUD'45 mesti diwujudkan, dan pada sisi lain mutu pendidikan sebagai upaya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pun merupakan tuntutan

[1] Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), pp. 333–52, doi:10.24952/fitrah.v3i2.945.

© 2024 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

yang harus seiring dengan laju pembangunan bangsa.[2] Kebijakan pemerintah dalam menetapkan kurikulum dan strandar pendidikan nasional, perlu melihat kondisi dan situasi, hal ini dapat dilihat dari kebijakan Rasulullah SAW dalam memberikan penekanan terhadap materi pendidikan di Mekkah dan Madinah. Kebijakan tersebut juga hendaknya diterapkan oleh seorang pendidik ketika mengajar. Seorang pendidik hendaknya berbicara sesuai dengan perkembangan pserta didik, sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkan agar berbicara sesuai dengan perkembangan psikologis seseorang. Dalam hal ini pendidik hendaknya memperhatikan perkembangan psikologis, tingkat kesulitan materi ajar, suasana pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, dan teknik ketika berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.[3]

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas , yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif Maka dari hal itu perkembangan teknologi sangat pesat salah satunya perkembangan teknologi dibidang komunikasi yaitu perkembangan handphone pintar atau yang sering dikenal dengan Smartphone. Smartphone sendiri telah digunakan di berbagai sektor kehidupan manusia dan hadirnya smartphone tersebut dapat dirasakan di berbagai bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan.[4]

Penggunaan semartphone sebagai media pembelajaran juga akan memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik dan penggunaan smatrphone sebagai media pembelajaran akan lebih memudahkan peserta didik dalam belajar, karena bentuknya yang simpel aksesnya yang luas sehinnga smartpohone mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Hal ini lah yang menjadi motivasi peneliti untuk membahas lebih dalam lagi permasalahan yang terjadi saat ini. Permasalahan dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif media pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Smatrphone dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Smatrphone dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan?
3. Bagaimana validitas, dan efektifitas pengembangan media pembelajaran al-

[2] Longgasari Simatupang and others, 'Pengambilan Keputusan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2022), pp. 57–81.

[3] Zainal Efendi, 'Profil Rasulullah Saw Sebagai Pendidik Ideal Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia', *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8.2 (2014), p. 199, doi:10.24952/fitrah.v8i2.348.

[4] Junaedi Ifan, 'Proses Pembelajaran Yang Efektif.', *Jisamar*, VOL. 3 NO.2 (2019), pp. 19–25.

© 2025 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Qur'an Hadits berbasis Smartphone dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan?

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asaspendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.[5] Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Sedangkan pengertian hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad Saw atau segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad saw berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan). Menurut ahli Ushul Fiqih, hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad saw yang bersangkut paut dengan hukum. Kedudukan hadis adalah menempati posisi sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.[6]

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum adalah :

1) Memahami Al-Qur'an Hadits yang berhubungan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak.
2) Mengamalkan kandungan Al-Qur'an Hadits yang berhubungan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak seperti yang tetuang dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai mata pelajaran, Al-Qur'an Hadis bertujuan agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta bergairah untuk membacanya dengan pasif dan benar.[7]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ada 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh dosen. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi guru dan Dosen terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan

---

[5] Syaiful Sagala, 'Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar' 2017.

[6] Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, *Studi Hadits*, *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2011.

[7] Dina Latifah and others, 'Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur'an', *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2023), pp. 30–39, doi:10.59342/jgt.v2i1.116.

© 2024 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dan Dosen dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Mahasiswa).[8]
Menurut Suparlan menambahkan bahwa standar kompetensi guru dan Dosen dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.[9] Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Dosen, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru dan Dosen antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru dan Dosen.[10]

Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti "perantara" atau pengantar. Jadi secara bahasa berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus, pengenalan media dalam proses belajar mengajar mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media pembelajaran adalah adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas sehingga tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.[11]
Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk

---

[8] Lesmana Putera, 'Profesi Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 2022, pp. 1–6 <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/t3ejd>.

[9] Heri Maria Zulfiati, 'Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1.14 (2014), pp. 1–4.

[10] MULYANI FITRI, 'Konsep Konpetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Te Tang Guru Dan Dosesen', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11.3 (2021), pp. 234–41.

[11] KOMARA NUR IKHSAN, 'Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.3 (2022), pp. 119–27, doi:10.51878/academia.v2i3.1447.

© 2025 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.[12]

Karakteristik Media Belajar

Teknologi Media Belajar cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangakat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut :

1) Mereka biasanya bersifat linier;
2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
4) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.[13]

Pembelajaran yang baik memerlukan adanya perencanaan yang sistematis. Memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar juga memerlukan perencanaan yang baik agar pengembangannya bisa efektif. Pada kenyataanya di lapangan, pengajar sering memilih dan menggunakan media tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Pengembangan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan ketersediaan alat, tanpa mempertimbangkan efektivitasnya.

Penggunaan media pembeiajaran guru tidak serta merta menggunakannya. Ada beberapa ha] yang perlu dipertimbangkan ketika akan menggunakan media pembelajaran. Secara ringkas cara memilih media pembeiajaran dapat diiihat berikut ini isobagaimana yang diungkapkan oleh Soepamo (1987:10), yakni:

1) Hendaknya mengetahui karakteristik setiap media.
2) Hendaknya memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3) Hendaknya memilih media yang sesuai dengan metode yang kita pergunakan.
4) Hendaknya memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan.
5) Hendaknya memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, jumlah, usia maupun tingkat pendidikannya.
6) Hendaknya memilih media yang sesuai dengan situasi kondisi lingkungan tempat media dipergunakan.
7) Janganlah memilih media dengan alasan barang tersebut baru atau barang tersebut satu-satunya yang kita miliki. Namun demikian juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih dan menentukan media pembeiajaran adalah: situasi pembelajaran, atau memperhatikan bagaimana kecocokan media yang akan digiinakan dari sudut kemampuan media itu untuk menyampaikan komunikasi yang diinginkan.

---

[12] Arsyad A, 'Media Pembelajaran', 2011, pp. 23–35.

[13] Scutelnicu, 'Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar', *Alfabeta*, 2010, p. 176.

© 2024 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Adapun fungsi dan manfaat media pembelajaran menurut Sanaky sebagai berikut:

1) Menghadirkan objek sebenarnya
2) Membuat tiruan dari objek sebenarnya
3) Membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret
4) Menyamakan persepsi.[14]

Minat Belajar

Slameto menjelaskan bahwa belajar ialah proses yang dilakukan individu baik melalui pengalaman sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya agar memperoleh perubahan tingkah laku yang baru.[15] Sedangkan Fathurrohman mengungkapkan belajar ialah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.[16]

Sardiman dalam Susanto mengatakan bahwa minat adalah suatukondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan – keinginan atau kebutuhan sendiri.[17]

Pada bagian ini, secara jelas dan ringkas diuraikan teori-teori dan atau konsep yang dijadikan sebagai landasan dalam mengkaji masalah penelitian, dan hipotesis bila kajian yang dilakukan berbentuk penelitian kuantitatif. Di dalamnya juga dimuat secara integral kajian terdahulu berupa hasil-hasil penelitian yang hampir sama.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana
manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.[18]

---

[14] Asnawir dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran (Jakarta Ciputat Pers)*, 2002.

[15] Slameto, 'Belajardan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta)', 2013, p. 2.

[16] Muhammad Fathurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta : Teras)*, 2012.

[17] Ahmad Susanto, 'Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)', 2016, p. 57.

[18] Siti Nurhasanah and A. Sobandi, 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), p. 128, doi:10.17509/jpm.v1i1.3264.

© 2025 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis, yang berangkat dari permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini mengacu pada konsep metode penelitian dan pengembangan (research and development) atau yang sering dikenal dengan istilah penelitian R&D yaitu untuk menghasilkan produk, jenis produk software berupa buku panduan media pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan (/R&D) berasal dari dua kata yaitu penelitian (research)dan pengembangan (development). Frase ini merupakan gabungan 2(dua) kata kerja yang memiliki tujuan aktivitas. Penelitian (research) merupakan suatu mekanisme atau kegiatan ilmiah dengan mengikuti aturan-aturan atau norma-norma penelitianyang sudah standar dan diakui secara universal. Pengembangan (development) berarti suatu aktivitas yang merujuk pada penambahan, peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari suatu kegiatan atau objek yang menjadi kegiatan.

Menurut Sugiyono metode penelitian Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.[19] Borg dan Gall mendefenisikan Penelitian dan Pengembangan sebagai sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan (educationalproducts).[20] Tujuan R&D dalam bidang pendidikan tidak hanya untuk merumuskan ataupun menguji teori saja, akan tetapi untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan. Penelitian ini, penelitian akan menghasilkan produk berupa pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Smartphone dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan model pengembangan produk yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini yaitu model pengembangan ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation dan Evaluation). Tahapan ini telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

1. Kondisi Objektif Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Smartphone dalam meningkatkan minat belajar Siswa di MTS YPKS Padansidimpuan dilihat dari hasil penelitian melalui dari uji coba angket, dan Analisis Peneliti menemukan bahwa kondisi objektif media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Smartphone sangat efektif dilihat dari hasil peningkatan minat belajar Siswa sebelum adanya media Smartphone.

---

[19] Sugiono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta)*, 2017.

[20] Budiyono Saputro, 'Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan PA (Academia Publication)', 2021, p. 8.

© 2024 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

2. Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam meningkatkan minat belajar Siswa di MTS YPKS Padansidimpuan dari hasil uji Coba yang peneliti lakukan menyatakan bahwa : pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Smatrphone sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar dengan hasil persentase pemanfaatan media pembalajaran berbasis Smartphone dalam pelajaran QH. Mencapai 60%
3. Validitas & Efektifitas Penegembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Smartphone dalam meningkatkan minat belajar Siswa di MTS YPKS Padansidimpuan berdasarkan Ahli Media dan Ahli Materi masing-masing memberikan penilaian sangat layak dilihat dari nilai kelayakan dengan total rata-rata 92% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Efektifitas pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Smartphone dalam meningkatkan minat belajar Siswa di MTS YPKS Padansidimpuan berdasarkan Ahli Media dan Ahli Materi masing-masing memberikan penilaian 60 % dengan kategori layak.

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.

KESIMPULAN

Dari berbagai uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi objektif media pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis smartphone, dalam meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan tidak efektif sebab Metode pembelajaran guru bidang studi Al-Qur'an Hadits masih menggunakan metode ceramah dan sistem hapalan saja pada siswa. Jika dilihat dari hasil capaian tujuan pembelajaran pada pelajaran Al-Qur'an Hadits yang peneliti temukan, dan jika dilihat dari minat belajar siswa sebelum adanya media smartphone minat belajar siswa sangat kurang.
2. Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) berdasarkan dari hasil uji coba yang lakukan, menyatakan bahwa, pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis smartphone, sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Setelah melakukan beberapa uji coba terhadap aspek-aspek yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran dengan berbasis smartphone mencapai peningkatan minat belajar siswa sampai 60 % dari sebelumnya.
3. Validitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Smartphone dalam meningkatkan minat belajar siswa, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS), ditemukan kelayakan media pembelajaran berbasis smartphone, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan persentase ahli media 90%. Berdasarkan penilaian ahli

© 2025 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

media dan ahli materi, masing-masing memberi penilaian sangat layak di gunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada ahli media terdapat tiga aspek yaitu pengoperasian media, tampilan media dan font media. Ketiga aspek tersebut didapatkan nilai kelayakan dari total rata-rata 92% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Sedangkan Efektifitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits, berbasis smartphone dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan, terlihat sangat efektif berdasarkan hasil uji coba yang dihasilkan dengan pencapaian 60% lebih tinggi nilai evaluasi siswa setelah melakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan berbasis smartphone, jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan hanya menggunakan buku.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad A, 'Media Pembelajaran', 2011, pp. 23–35

Efendi, Zainal, 'Profil Rasulullah Saw Sebagai Pendidik Ideal Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia', *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8.2 (2014), p. 199, doi:10.24952/fitrah.v8i2.348

Fathurrahman, Muhammad, *Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta : Teras)*, 2012

FITRI, MULYANI, 'Konsep Konpetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Te Tang Guru Dan Dosesen', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11.3 (2021), pp. 234–41

IKHSAN, KOMARA NUR, 'Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.3 (2022), pp. 119–27, doi:10.51878/academia.v2i3.1447

Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah, *Studi Hadits*, *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2011

Junaedi Ifan, 'Proses Pembelajaran Yang Efektif.', *Jisamar*, VOL. 3 NO.2 (2019), pp. 19–25

Latifah, Dina, and others, 'Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur'an', *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2023), pp. 30–39, doi:10.59342/jgt.v2i1.116

Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi, 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), p. 128, doi:10.17509/jpm.v1i1.3264

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), pp. 333–52, doi:10.24952/fitrah.v3i2.945

Putera, Lesmana, 'Profesi Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 2022, pp. 1–6 <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/t3ejd>

Sagala, Syaiful, 'Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar' 2017, 2017

© 2024 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Saputro, Budiyono, 'Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan PA (Academia Publication)', 2021, p. 8

Scutelnicu, 'Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar', *Alfabeta*, 2010, p. 176

Simatupang, Longgasari, and others, 'Pengambilan Keputusan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2022), pp. 57–81

Slameto, 'Belajardan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta)', 2013, p. 2

Sugiono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta)*, 2017

Susanto, Ahmad, 'Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)', 2016, p. 57

Usman, Asnawir dan M Basyiruddin, *Media Pembelajaran (Jakarta Ciputat Pers)*, 2002

Zulfiati, Heri Maria, 'Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1.14 (2014), pp. 1–4

© 2025 The Author(s). This is an open article under CC-BY-SA license
(http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)